

**PERAN PEREMPUAN KARIER
DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH
(Tinjauan Pendidikan Anak dalam Keluarga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

Imam Attaji
NIM: 09470141

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Attaji

NIM : 09470141

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 November 2013

Yang Menyatakan,



Imam Attaji

NIM. 09470141



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Imam Attaji
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Attaji
NIM : 09470141
Judul Skripsi : Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (Tinjauan Pendidikan Anak dalam Keluarga)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 November 2013

Pembimbing,

Dra. Nadlifah, M. Pd

NIP: 19680807 199403 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.011/311/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEREMPUAN KARIER DALAM
MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH (Tinjauan
Pendidikan Anak dalam Keluarga)

Yang disusun dan dipersiapkan oleh :

Nama : Imam Attaji

NIM : 09470141

Telah dimunaqosah pada : Jum'at, 27 desember 2013

Nilai Munaqosah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M. Pd

NIP: 19680807 199403 2 003

Penguji I

Drs. H. Mangun Budianto, M. SI

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Drs. HM. Jamroh Latief, M. SI

NIP.19560412 198503 1 007

Yogyakarta, 06 JAN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M. SI

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ^ج وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ^{٨٨}

Artinya :

Dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada isterinya.¹ (Q.S. Al-Baqarah : 228)

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal. 59.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
Kepada almamaterku tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ:

Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan penguasa dunia. Dialah yang memberi petunjuk para hamba pilihan ke jalan yang lurus serta pedoman yang benar dan memberi karunia dengan keyakinan Tauhid. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Agung Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan *Syafa'atnya* dan termasuk dalam umatnya, Amiin.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin melupakan peran pihak-pihak yang telah berjasa, baik secara moral maupun material, langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi, bantuan, dan bimbingan kepada penulis untuk senantiasa terus menulis.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada (alm.) ayahanda dan Ibunda tercinta

yang dengan penuh kesabaran serta ketulusan hati telah mendidik dan membesarkan penulis sejak dari kecil.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga harus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan pendidikannya.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur SS. M.M, M. Msi selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.

Semoga jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi penulis sendiri. *Aamiin amiinn Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 26 November 2013
Penulis

Imam Attaji
NIM. 09470141

ABSTRAK

Imam Attaji, *Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (tinjauan pendidikan anak dalam keluarga)*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pandangan Islam terhadap perempuan yang berkarier dan mengetahui peran perempuan karier dalam membangun keluarga sakinah serta perannya terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritis-analitis, yaitu mengkaji obyek penelitian dalam sudut pandang kritis dengan analisis yang mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, yaitu penelaahan teks-teks yang bersumber dari pustaka primer dan pustaka sekunder. Penelitian pustaka ini bersifat deskriptif-Analitis, yaitu, membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Hasil analisis penelitian ini adalah Islam memperbolehkan perempuan bekerja atau memiliki karier karena pekerjaan merupakan sesuatu perbuatan yang baik jika disertai tujuan yang baik pula, oleh karena itu hak seorang perempuan untuk bekerja sudah sepantasnya untuk dijalankan selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam keadaan sopan, terhormat serta jauh dari dampak-dampak negatif terhadap dirinya, keluarga dan lingkungannya. Perkembangan perempuan karier dalam Islam tidak harus mempersoalkan antara diperbolehkan atau tidak, karena Islam tidak menghalangi bagi seorang perempuan untuk berkarier selama dalam kariernya selalu memperhatikan nilai etis, akhlak dan tidak melupakan kodrat kewanitaannya baik kodrat fisik maupun psikis. Hal yang terpenting yang harus diperhatikan pula oleh seorang perempuan karier adalah keseimbangan antara peran tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Menyadari konsekwensi atas fungsi dan peranannya dalam membangun keluarga sakinah, setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan perempuan karier, *Pertama*, wanita karier harus memosisikan diri sebagai isteri yakni harus setia dan patuh terhadap suami. *Kedua*, peran perempuan karier sebagai Ibu, yaitu dituntut untuk mendidik, membimbing dan memperhatikan anak-anaknya. *Ketiga*, peran perempuan karier dalam masyarakat, yakni kesadaran bahwa dirinya makhluk sosial yang membutuhkan kehidupan sosial pula, sehingga menuntut untuk menjaga komunikasi, gotong-royong dan saling kerja sama antar anggota masyarakat.

Kata Kunci: Perempuan Karier, Keluarga Sakinah, Peran Ganda dan Pendidikan Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Telaah Pustaka	14
E. Landasan Teori	18
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : PENGERTIAN PEREMPUAN KARIER DAN PROBLEMATIKA	29
A. Pengertian Karier	33
B. Konsep Karier	35
C. Pengertian Perempuan Karier	39
D. Macam – Macam Perempuan Karier	45
E. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Karier	47
F. Dampak Positif dan Negatif Perempuan Karier	54
BAB III : ANALISIS PEREMPUAN KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH TINJAUAN PENDIDIKAN ANAK	
A. Perkawinan	59
1. Pengertian Perkawinan	59
2. Prinsip dan Tujuan Perkawinan	59

B. Keluarga Sakinah	62
1. Pengertian Keluarga	62
2. Pengertian Sakinah	66
3. Proses Terbentuknya Keluarga Sakinah	67
4. Pengertian Keluarga Sakinah	74
5. Tujuan dan Hakikat Keluarga Sakinah	77
C. Islam dan Perempuan Karier	78
D. Perempuan Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	84
E. Pendidikan Anak dalam Keluarga	95
 BAB IV : PENUTUP	 105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Kata Penutup	107
 DAFTAR PUSTAKA	 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدّة	ditulis	‘iddah

C. Tā' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
زكاة الفطر	ditulis	zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

— —	Fathah	ditulis	A
ضَرَبَ		ditulis	ḍāraba

— — فَهْمَ	Kasrah	ditulis	i
— — كُتِبَ	Ḍāmmah	ditulis	fahima
		ditulis	u
		ditulis	kutiba

E. Vokal Panjang:

1	fathḥah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	Jāhiliyyah
2	fathḥah + alifmaḥṣūr يسعي	Ditulis	Ā
		Ditulis	yas'ā
3	kasrah + yamati مجيد	Ditulis	Ī
		Ditulis	Majīd
4	ḍammah + waumati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	Furūḍ

F. Vokal Rangkap:

1	fathah + yāmati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
2	fathah + waumati قول	Ditulis	Au Qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
السماء	Ditulis	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	Sertifikat KKN
Lampiran V	Sertifikat PPL I
Lampiran VI	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VII	Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran VIII	Sertifikat TOEC
Lampiran IX	Sertifikat IKLA
Lampiran X	Curriculum Vitae
Lampiran XI	Foto Copy Ijazah
Lampiran XII	Foto Copy KTM
Lampiran XIII	Keterangan Hadits
Lampiran XIV	Sertifikat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Negara-negara Barat berjaya secara material, karena keberhasilannya menjadi masyarakat *industrial*, mereka seakan-akan menjadi “kiblat” bagi masyarakat banyak di negara lain. Gejala apa saja yang muncul di sana segera dijadikan idola oleh masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang, baik dalam hal pengelolaan perekonomian, struktur pemerintahan, sistem pendidikan, gaya hidup masyarakat bahkan nilai-nilai moralitas.

Begitupun kesuksesan dan kegemerlapan kaum perempuan di Barat dalam kehidupan sosial, kemasyarakatan yang cenderung bersifat *materialisme, konsumerisme dan hedonisme*, telah mengilhami impian kalangan perempuan di negeri-negeri lain untuk meniru jejak mereka. Timbul semacam *inferioritas* (rasa rendah diri) di kalangan perempuan di negara-negara yang sedang berkembang apabila mereka belum berperan sebagaimana perempuan yang ada di negara-negara industrial. Kini dapat disaksikan betapa kaum perempuan semakin berperan dalam segala dimensi kehidupan bukan hanya sebagai “objek” seperti buruh tetapi juga pemimpin perusahaan dan pemimpin negara.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pola fikir masyarakat, sudah sewajarnya perempuan tampil ke depan dan

memasuki berbagai bidang profesi tanpa ada hambatan, bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dalam rangka mencapai kehidupan keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah merupakan kata kunci yang amat penting, di mana pasangan suami istri merasakan kebutuhan untuk mendapatkan kedamaian, keharmonisan dan ketenangan hidup yang dilandasi oleh keadilan, keterbukan, kejujuran, kekompakan dan keserasian serta berserah diri kepada Allah.¹

Bagaimana perempuan itu berkarier, hendaknya karier dapat mendukung terbentuknya keluarga sakinah. Dalam hal ini, Islam memperbolehkan perempuan berkarier sejauh karier perempuan itu sesuai dengan konsep pendidikan yang ada dalam Islam, yaitu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam al Qur'an dan hadits. Sehingga, walaupun banyak perempuan berkarier, tetapi perempuan yang berkarier itu berhasil membangun keluarganya menjadi keluarga sakinah. Karena tujuan awal sebuah perkawinan yaitu meraih sakinah atau ketenangan.²

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pada dasarnya Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi sebagai manusia, Islam memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam meraih prestasi secara maksimal.³ Karena manusia baik laki-laki

¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 50.

² M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Tangerang : Lentera Hati, 2010), hal. 80.

³ Mufidah, *Psikologi...*, hal. 33.

maupun perempuan adalah sejajar, demikian pula dalam hal pekerjaan. Islam tidak membedakan antara pekerjaan atau amal shalih yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan asalkan dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT. Maka keduanya akan mendapatkan balasan dari apa yang mereka kerjakan. Bahkan Allah menyatakan bahwa bagi siapa yang bekerja maka ia akan mendapatkan kehidupan yang baik dan berkualitas. Sebagaimana dalam firmanNya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (An-Nahl :97).⁴

Apabila kita melihat pada masa permulaan Islam berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam pekerjaan, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan kaum perempuan berkreatifitas atau bekerja di luar rumah dalam berbagai bidang, baik secara mandiri atau bersama orang lain. Islam memberikan hak kepada perempuan untuk memegang suatu pekerjaan dan melibatkan dirinya secara aktif

⁴ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahanya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal.468.

dalam perdagangan dan perniagaan. Ia berhak bekerja di luar rumahnya dan memperoleh penghidupan.

Kehidupan perempuan di masa Nabi secara bertahap sudah mengarah kepada *gender equality* atau keadilan gender. Meskipun pada masanya, Nabi telah berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan kesetaraan laki-laki dan perempuan, tetapi kultur masyarakat belum kondusif untuk mewujudkan hal itu. Kedudukan perempuan pada masa Nabi sering dilukiskan dalam syair sebagai *the dream of woman*. Dan dalam perkembangan karier kenabian Muhammad saw, maka kebijakan rekayasa sosialnya semakin mengarah kepada prinsip-prinsip kesetaraan gender (*Al-musawa al-jinsi*). Kaum perempuan dalam semua kelas sama-sama mempunyai hak dalam mengembangkan profesinya. Seperti dalam karier politik, ekonomi, dan pendidikan, suatu kejadian yang sangat langka sebelum Islam.⁵

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, serta pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan serta dapat pula menghindari dampak--dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.⁶

Senada dengan pernyataan di atas, Zakiyah Darajad menjelaskan

⁵ Umar Nasaruddin, *Praktek Kesetaraan Gender Pada Masa Nabi*, Jurnal Pemikiran Islam Paramadina edisi 16 (Maret, 2007), hal. 11.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hal. 275.

bahwa dalam lapangan kerja yang cocok dengan kodratnya, perempuan juga dituntut untuk aktif bekerja. Banyak lapangan pekerjaan yang cocok dengan perempuan, hanya saja harus selalu ingat dengan kodrat keperempuanan yang melekat pada dirinya.⁷ Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan adalah bukan kesamaan gender yang harus diwujudkan, melainkan keadilan gender, atau lebih tepat dikatakan sebagai keharmonisan relasi gender. Karena pada dasarnya, hak-hak dan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan memang berbeda. Hal ini terkait dengan faktor biologis, kebutuhan lingkungan dan kodrat yang dimiliki, yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kebutuhan psikologis laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal, perempuan membutuhkan perlakuan yang sama dengan laki-laki, seperti yang berkaitan dengan hak gaji dan jenjang karier. Tetapi di sisi lain, perempuan perlu diberi perlakuan yang berbeda dengan laki-laki, seperti pemberian cuti hamil, cuti melahirkan, cuti haid, pemberlakuan jam kerja malam, pemberian fasilitas dalam rangka mengembangkan kapasitas, dan sebagainya. Dengan melihat hal ini, kita dapat menilai bahwa pelaksanaan keadilan gender bukanlah sesuatu yang mudah.

Pelaksanaan keadilan gender ini akan membantu perempuan dalam mengatasi kendala eksternal yang dihadapinya. Tetapi hal ini akan menjadi tidak berarti jika kesadaran terhadap gender yang dimiliki

⁷ Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 22-23.

oleh kaum perempuan sendiri masih rendah, karena dapat menghambat pelaksanaan keadilan gender tersebut. Kesadaran gender harus dimiliki oleh laki-laki dan perempuan (bukan hanya oleh laki-laki), karena kesadaran gender memiliki fokus pada peranan laki-laki dan perempuan dan melihat bagaimana keduanya saling terkait dan mengisi. Hasil dari kesadaran gender akan muncul sebuah kesadaran untuk kerja sama, kerja sama antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) mutlak diperlukan dalam sebuah kehidupan keluarga, masing-masing pasangan memiliki peran yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga tercipta kehidupan berkeluarga yang ideal sebagaimana yang digambarkan Al-Qur'an sebagai keluarga yang sakinah.

Peran perempuan di publik sebenarnya bukanlah fenomena yang baru di tengah masyarakat. Dalam konteks Indonesia sendiri sebagai negara berkembang, sebenarnya banyak para perempuan yang memiliki pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya, baik mengelola sawah, membuka warung di rumah, jadi pegawai di kantor, perusahaan atau pekerjaan lainnya. Namun bagaimana peranan perempuan karier itu sendiri dalam menjaga kebutuhan keluarga? Karena dalam Islam, keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap muslim, agar tercipta kedamaian, keserasian dan mengantarkan pada kebahagiaan kelak di akhirat.

Kehidupan keluarga yang sakinah adalah dambaan dan merupakan

tujuan hidup bagi setiap orang yang berkeluarga dan sekaligus merupakan bukti kekuasaan dan keagungan Allah. Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Ar-Rum 21).⁸

Keluarga sakinah erat kaitannya dengan kondisi keluarga yang tenang, tidak ada gejolak, tenteram, bahagia dan harmonis. Sebuah keluarga dikatakan sakinah apabila suasana di dalam keluarga tersebut penuh dengan ketenangan, ketenteraman dan kebahagiaan serta terpeliharanya ketaatan dan kepatuhan di antara sesama anggota keluarga untuk saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga terbina rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga demi memperoleh keridhoan Allah SWT. Memang, tidaklah mudah untuk menentukan apakah sebuah keluarga itu bisa disebut sakinah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang mendapat limpahan rahmat dan berkah dari Allah SWT, menjadi dambaan dan idaman setiap insan sejak merencanakan

⁸ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal.724.

pernikahan, serta merupakan tujuan agama dari pernikahan itu sendiri.⁹

Hubungan antara suami dan istri sangat erat sekali, ibarat sebuah jiwa di mana yang separuh milik suami dan separuhnya adalah milik istri, Ketaatan dan kesetiaan adalah merupakan bagian yang fundamental dalam kehidupan berkeluarga. Sehingga apabila kesetiaan ini dilanggar oleh satu pihak akan membuat keluarga menjadi berantakan.

Di sisi lain, dalam hal pekerjaan seorang perempuan hendaknya memperoleh izin dari suaminya dan memiliki niat yang baik yaitu semata-mata untuk mengabdikan diri kepada suami dan keluarganya, bukan untuk dirinya sendiri atau yang lain. Seorang istri yang memperoleh izin dari suaminya, akan dengan tenang menekuni kariernya, yang pada akhirnya akan mengantarkan kepada kebahagiaan keluarga.

Sebagai seorang perempuan karier yang sekaligus sebagai ibu, perempuan tetap dituntut berbagi tugas dalam mendidik dan memperhatikan anak-anaknya bersama suami sebagai kepala keluarga. Di dalam masyarakat manapun, baik yang sudah maju maupun yang masih terbelakang, peran ibu terhadap hari depan anak tidak bisa dipungkiri. Baik buruk keadaan anak waktu dewasa tergantung kepada

⁹ Hasan basri, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta : Pustaka Antara, 1990), hal. 15.

pendidikan yang pertama kali di terimanya waktu kecil.¹⁰ Di dalam sebuah hadits di sebutkan :

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ مَنْ شِئْنَ أَدْخَلْنَ وَ مَنْ شِئْنَ أَخْرَجْنَ.
(رواه النسائي)

Artinya :

“Surga itu di bawah telapak kaki ibu, siapa yang ia kehendaki maka akan dimasukkan dan siapa yang ia ingini maka akan dikeluarkan”.(HR. An-Nasa’i)¹¹

Hadits tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya peran seorang ibu terhadap masa depan anak. Anak merupakan pemberian Allah SWT yang diamanahkan kepada orang tua, firman Allah Swt berbunyi :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ
لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ

Artinya :

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dia menciptakan apa yang dia kehendaki. dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki.(Qs.Asyu-ra : 49)¹²

Membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian agar tidak terjerumus kedalam kenistaan, firman Allah Swt yang berbunyi :

¹⁰ Aisyah Dahlan, *Membina Keluarga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Keluarga* (Jakarta : Jamunu, 1969), hal. 20.

¹¹ Al-bani, *Silsilah dha’ifah*, juz 2 hadist ke 593, hal. 170.

¹² Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal.894

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. At Tahrir ayat 6).¹³

Anak adalah individu-individu yang belum dewasa yang harus dididik dan dibimbing oleh orang dewasa (orang tua, guru, orang dewasa sekitarnya).¹⁴ Anak juga mempunyai arti masa dalam periode dari berakhirnya masa bayi hingga menjelang masa pubertas. Dari sinilah jelas bagaimana pentingnya bimbingan dan didikan terhadap anak. Apakah seorang anak akan menjadi baik atau tidak, sukses atau tidak dalam hidupnya di kemudian hari, peran ibu sangatlah besar. Meski demikian peran suami juga tetap dibutuhkan sebagai penyeimbang dalam pendidikan seorang anak.

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa seorang ibu yang tenang, penyayang, bijaksana dan pandai mendidik serta mengatur suasana keluarga, akan menyebabkan anak-anaknya hidup gembira dan merasa bahagia dalam keluarga sekalipun keadaan ekonominya sederhana saja. Sedangkan ibu yang gelisah,

¹³ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal. 1064.

¹⁴ Agus sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1996), hal. 56.

*pencemas, pemarah, tidak bijaksana, tidak pandai mendidik dan tidak mampu menciptakan ketenangan dalam keluarga, akan menyebabkan anak-anaknya tegang, gelisah, sedih dan tidak bahagia dalam keluarganya, walaupun keadaan ekonominya cukup baik.*¹⁵

Zaman sekarang, banyak orang tua menitipkan anaknya kepada orang yang di percaya, ke tempat-tempat penitipan anak yang Islami, Taman Pendidikan Al-Qur`an dan sebagainya, namun hal itu tidaklah cukup. Sebab, pada hakekatnya transformasi nilai pendidikan dan keagamaan pada akhirnya tetap akan berlangsung lebih lama bersama orang tuanya. Dengan demikian sudah sewajarnya bagi seorang ibu untuk menyediakan waktu khusus dan mengusahakan waktu ekstra untuk berkumpul bersama anak-anaknya. Sebab dengan begitu kehangatan dan kasih sayang seorang ibu dan sekaligus pendidikan langsung dari ibu sebagai pembina utama kebahagiaan anak bisa diberikan.

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat, bangsa dan agamanya. Kehadiran anak kedunia tidak sekedar sebagai nikmat yang diberikan oleh Tuhan, tetapi ia sebagai makhluk pedagogik dalam ruang

¹⁵ Zakiah Darajad, *Kesehatan Mental dalam Keluarga* (Jakarta: Pustaka Antara, 1992), hal. 71.

keluarga yang harus diperhatikan dan dipenuhi.

Tanggung jawab keluarga terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama, memberikan pendidikan dan kasih sayang. Orang tua harus memberikan nama yang baik buat anak-anaknya, karena nama ternyata sangat penting dan mempunyai efek psikologis bagi pemiliknya. Oleh karena itu dalam Islam tidak boleh memberikan nama secara asal-asalan. Pertumbuhan perkembangan anak diwarnai dan diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya. Karena manusia makhluk yang sangat memerlukan pendidikan dalam kehidupannya, maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya menempati posisi guna dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna¹⁶

Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan budi pekerti serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang di sadari untuk mengembangkan potensi individu

¹⁶ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan teoritis dan Praktis berdasarkan Pebdeketan Isterdisipliner* (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), hal. 32.

sehingga memiliki kecerdasan berfikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat.

Oleh karena itu seorang perempuan karier hendaknya juga tidak meninggalkan perannya sebagai seorang ibu dari anak-anaknya. Jadi ia harus tetap menjaga keseimbangan antara perannya baik sebagai seorang istri, seorang ibu, dan sekaligus sebagai seorang anggota masyarakat. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang perempuan karier dalam membangun keluarga sakinah dalam tinjauan pendidikan anak dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah pandangan Islam terhadap perempuan karier ?
2. Bagaimanakah peran perempuan karier dalam membangun keluarga sakinah ditinjau dari pendidikan anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui pandangan Islam terhadap perempuan yang berkarier.
- b. Mengetahui peran perempuan karier dalam membangun keluarga sakinah.

- c. Mengetahui peran perempuan karier terhadap pendidikan anak-anaknya.

2. Kegunaan

- a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang perempuan karier dalam mewujudkan keluarga sakinah menggunakan dilihat dari segi pendidikan anak dalam keluarga.
- b. Sebagai kajian untuk penelitian tentang peran perempuan karier muslim dalam membangun keluarga sakinah.
- c. Menambah pengetahuan tentang peran seorang perempuan muslim yang berkarier sebagai seorang istri dan ibu dalam sebuah keluarga.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, belum ada kajian yang khusus tentang topik ini, akan tetapi telah banyak penelitian yang serupa tentang perempuan karier muslim oleh para pakar, baik berbentuk buku ataupun karya ilmiah. Hal ini berguna dalam proses penelitian yang penulis lakukan untuk mempermudah pengklasifikasian. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang buku-buku dan skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Nashih Ulwan, dalam bukunya yang berjudul *Pemeliharaan Kesehatan Anak*,¹⁷ ia menjelaskan peranan perempuan sebagai pengatur keluarga yang menjadi surga bagi keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya, istri atau ibu bekerja menurut spesialisasinya dan yang sesuai dengan karakter dan keperempuannya, termasuk keluarga dan mendidik anak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hasan Basri, dalam bukunya yang berjudul *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*,¹⁸ beliau menekankan pada peranan istri yang memenuhi fungsi kehidupan keluarganya yang memberikan spirit bagi suami yang bekerja di bidang pekerjaan apapun. adapun tugas istri di antaranya adalah:

1. Membantu suami, membantu suami bukanlah diartikan karena suami adalah makhluk lemah tiada berdaya dalam kehidupan. Suami tetap memerlukan bantuan istrinya dalam beberapa kegiatan dan keadaan yang tidak mampu diselesaikan sendiri.
2. Mendidik anak, fungsi mendidik, mengasuh dan mengajar ini memang merupakan tugas berat tetapi cukup mulia dalam kehidupan makhluk manusia. Sang ibulah peletak dasar pengertian, pemahaman dan akhlak dalam kehidupan anak-anak.
3. Membereskan keluarga, Dengan keterampilannya yang di andalkan. Istri akan mau mengerjakan setiap kewajiban keluarganya dengan sebaik-baiknya.
4. Menggunakan uang secara tertib dan fungsional, tugas inipun sangat menarik dan tentu akan dilaksanakan dengan sebaik-

¹⁷ Abdulloh Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 6.

¹⁸ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), hal. 122 -127.

- baiknya agar kepercayaan dan kasih sayang semakin mengakar dan teguh tumbuhnya dalam hidup keluarga.
5. Menjaga hubungan sosial yang sehat, mengandung makna bahwa istri perlu hati-hati dalam kehidupan terutama pergaulan dengan lain jenis yang bukan *muhrim*.
 6. Menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family, suami yang diperoleh tentulah mempunyai ayah dan ibu serta keluarga. Adalah kewajiban istri untuk tetap dan hangat mencintai keluarga suaminya sebagaimana telah merelakan cintanya di dalam hati suami tercinta.
 7. Memenuhi fungsi istri terhadap suami dengan sebaik-baiknya, Istri yang baik adalah mereka yang tidak menolak hasrat suami yang telah mekar di dalam dirinya.

Kemudian Anshorulloh, dalam bukunya yang berjudul *Wanita karier dalam pandangan Islam*.¹⁹ Buku ini berisi tentang beberapa pandangan terhadap perempuan oleh masyarakat umum, di antaranya : pandangan pertama menempatkan perempuan secara sempit, sedangkan pandangan kedua, mereka yang terlalu membela hak perempuan dan secara bebas mendudukanya sebagai “persamaan” atau yang biasa di sebut “emansipasi” atau “kesetaraan gender”.

Skripsi yang disusun oleh Ziadatun Ni'mah, jurusan al ahwal as syakhsyah, Fakultas Syariah & Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul "*Wanita Karier Dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Pandangan k.h. Husein Muhammad)*" skripsi Ziyadatun Ni'mah lebih menekankan pada pandangan Hesein Muhammad yang menilai bahwa perempuan karier itu adalah

¹⁹ Anshorulloh, *Wanita Karier dalam Pandangan Islam* (Klaten : CV. Mitra Media Pustaka, 2010), hal. 17.

perempuan yang mandiri, bekerja menghidupi dirinya sendiri serta mengaktualisasikan dirinya baik di ruang publik maupun domestik. Ziadatun Ni'mah juga menambahkan bahwa menurut pandangan Husein Muhammad, perempuan dan laki-laki yang sudah dewasa berhak bekerja di mana saja, di dalam rumah ataupun di luar rumah.²⁰

Buku yang berjudul *Dekonstruksi Gender*, Kritik wacana perempuan dalam Islam, karya Nasr Hamid Abu Zayd ini menjelaskan tentang kebebasan seorang perempuan dari ketergantungannya kepada laki-laki dan sebuah usaha untuk mengungkapkan jati dirinya yang “independen” dari “laki-laki” dan sekaligus setara dengannya serta menuntut segala haknya sebagaimana hak yang di miliki oleh laki-laki di antaranya, hak untuk bergabung secara aktif dan mandiri dalam bidang politik.²¹

Kemudian dalam skripsi Lim Fatimah, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998, yang berjudul "*Ihdad Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam*" yang membahas pandangan pandangan hukum Islam tentang ihdad perempuan kaitannya dengan pekerjaan di luar rumah atau di sektor publik namun tidak spesifik menjelaskan

²⁰ Ziadatun Ni'mah, *Wanita Karier Dalam Persepektif Hukum Islam: Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad*, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

²¹ Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Wanita dalam Islam* (yogyakarta : samha, 2003), hal. 159.

pendapat tokoh.²²

Buku yang berjudul *pendidikan keluarga dalam perspektif Islam* ditulis oleh Dr. Nur Ahid, M. Ag.²³ Buku ini berisi tentang keluarga sebagai *fase* pertama awal pendidikan, maka Islam memandang keluarga bukan sebagai lembaga hidup manusia yang memberikan peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat, tetapi juga merupakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak.

Pembahasan dalam penelitian ini akan memberikan penekanan terutama pada kesetaraan yakni tentang tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan oleh seorang perempuan, apabila ia menjadi perempuan karier berkaitan dengan peran dan fungsinya sebagai seorang istri, ibu keluarga dan anggota dalam masyarakat.

E. Landasan Teori

1. Perempuan Karier

Perempuan karier, istilah perempuan karier ini diperuntukkan untuk seorang perempuan yang dalam sehari-harinya berjejal di lapangan kerja yang seharusnya menjadi pekerjaan laki-laki. Adapun makna perempuan karier adalah seorang perempuan yang

²² Lim Fatimah, *Ihdad Wanita Karier dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, Fakultas Syari'ah & Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

²³ Nur Ahid, *pendidikan keluarga dalam perspektif Islam* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), hal. v

menjadikan pekerjaan secara serius atau perempuan dengan kariernya menganggap kehidupan kerjanya dengan serius yang mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain.²⁴ Sedangkan menurut Azizah Al-Hibri perempuan karier berarti perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).²⁵

Dari beberapa pengertian perempuan karier di atas, penulis merumuskan bahwa perempuan karier adalah perempuan yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. dalam pandangan Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaanya yang tak pernah terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. banyak ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, di antaranya firman Allah yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ^ط

Artinya :

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS.Al-mulk :15)²⁶

²⁴ Anshorulloh , *Wanita ...*, hal. 9.

²⁵ Azizah al Hibri, editor H.M. Atho Mudzhardi, *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hal. 301.

²⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal.1071.

Ayat ini mengurai lebih lanjut tentang Rububiyah, yakni betapa betapa besar kuasa dan wewenang Allah dalam mengatur alam raya ini, dan ayat ini merupakan ajakan bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin secara khusus agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakan untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi selanjutnya. dalam konteks ini Imam Nawawi menyatakan bahwa umat Islam hendaknya mampu memenuhi semua kebutuhannya, agar mereka tidak selalu hanya mengandalkan orang lain.

Konteks prinsip pokok ajaran Islam sesungguhnya adalah persamaan dan kesejajaran di antara laki-laki dan perempuan, apapun suku dan bangsanya, dalam hak maupun kewajibanya. Islam datang dengan ajaran egaliter tanpa ada diskriminasi terhadap jenis kelamin yang berbeda. meskipun pada dasarnya syari'at Islam telah memberikan kepada kaum perempuan kebebasan sepenuhnya, dan menganugerahkan hak-hak yang sama dengan kaum laki-laki dalam hal bekerja dan mencari penghidupan.

2. Keluarga Sakinah

Setiap anggota keluarga mempunyai peran yang besar di dalam menciptakan sebuah keluarga yang sakinah. Aisyah Dachlan menyebutkan terdapat setidaknya terdapat empat hal yang perlu

diperhatikan:

“*Pertama*, hendaknya dalam membentuk sebuah keluarga disertai dengan niat yang ikhlas semata-mata karena beribadah kepada Allah SWT. *Kedua*, semua anggota keluarga hendaklah mengutamakan nilai-nilai agama sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. *Ketiga*, suami sebagai kepala keluarga hendaknya memiliki kewibawaan, dapat memberikan pengayoman, dan menyediakan kebutuhan pokok keluarga. *Keempat*, istri sebagai mitra suami dan pengasuh anak memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan rasa tenang, damai dan tenteram di antara semua anggota keluarga.”²⁷

Menurut penulis keluarga sakinah merupakan sebuah kondisi keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Istilah ini satu ungkapan untuk menyebut sebuah keluarga yang fungsional dalam mengantar orang pada cita-cita dan tujuan membangun keluarga, Sehingga tidak salah jika keluarga sakinah menjadi idaman setiap manusia sebelum membangun keluarga dengan melangsungkan sebuah pernikahan.

3. Perempuan dalam Pandangan Islam

Perempuan dan laki-laki diciptakan bukan sebagai musuh atau lawan, tetapi sebagai bagian yang saling melengkapi satu sama lain. Di dalam Islam tidak ada yang disebut dengan pengurangan hak perempuan atau penzaliman kepada perempuan demi kepentingan laki-laki. Justru, Syari’at yang diturunkan bukan hanya untuk laki-

²⁷ Aisyah Dachlan, *Membina...*, hal. 24-25.

laki saja, tetapi juga untuk perempuan. Kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama di hadapan Allah SWT. Meski sudah ada penjelasan jika Islam tidak pernah membeda-bedakan kedudukan perempuan dan laki-laki, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Imran ayat 195 yang berbunyi :

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ
بَعْضُكُم مِّن بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِن دِيَرِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي
وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

Artinya :

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, Pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan Pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."(QS. Imran : 195)²⁸

Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks ini perbedaan tersebut menantang untuk di

²⁸ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal. 118.

kupas dalam struktur hak dan kewajiban individu dan sosial. Ajaran Islam tidak secara skematis membedakan faktor-faktor perbedaan laki-laki dan perempuan, tetapi lebih memandang kedua insan tersebut secara utuh, antara satu dengan yang lain secara biologis, sosiologis dan kultural saling memerlukan dengan demikian antara satu dengan yang lain masing-masing punya peran.

Tetapi masih terdapat kelompok yang memiliki pandangan keliru mengenai perempuan sehingga watak dan peran perempuan selalu di pandang secara negative. Sebagai contoh, seorang perempuan muslimah di anjurkan untuk menjaga kehormatannya. Namun pada akhirnya sekelompok orang memiliki pemikiran untuk melarang perempuan pergi ke luar rumah agar kehormatannya tetap terjaga. Padahal di luar rumah, seorang perempuan bisa menuntut ilmu serta memperdalam pengetahuan agama dengan tetap menjaga kehormatannya. Namun alasan masih belum 100% di setujui karena menurut mereka masih ada orang tua atau suami yang lebih memiliki hak dan kewajiban untuk mengajari anak perempuan atau anak istri mereka.

4. Pendidikan Anak dalam Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sarat nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan Islam secara bahasa berasal dari kosa kata Arab, yaitu *Robba - Yurobbi*, yang mempunyai arti

mendidik, merawat, melindungi, mengajari dan lain sebagainya. Namun, dalam perkembangannya, kosa kata tersebut mempunyai tiga makna yang berbeda, yaitu *taklim*, *takdib* dan *tarbiyah*, dan mempunyai konsepsi yang berbeda pula. Oleh karena itu, pemaknaan ketiga kosa kata tersebut dapat dijadikan acuan prinsip dalam pendidikan Islam, meskipun dalam tataran praktis masih dipandang sebagai pendidikan yang bersifat normatif dan teologis.

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosional berdasarkan Agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.²⁹ Disini penulis merumuskan Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim. kepribadian yg memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan anak dalam Islam sangat erat kaitannya dengan perkembangan atau pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun mental. Perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada diri individu (*organisme*) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan

²⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, cet II (Bandung: CV.Diponegoro,1992), hal. 49.

(*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) dimulai dari individu lahir sampai mati (meninggal).³⁰

Adapun fase-fase perkembangan anak menurut Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi pada anak adalah:

- a. Fase balita, adalah masa menyusui dan menyapih yaitu setelah anak berumur dua tahun.
- b. Fase balita antara umur 3 hingga 5 tahun yaitu masa pendidikan pra sekolah dan *play group*.
- c. Fase kanak-kanak yaitu antara umur 6 tahun hingga 8 tahun yaitu fase anak mulai masuk sekolah dasar.
- d. Fase peralihan yaitu umur 9 hingga 12 tahun yaitu akhir anak memperoleh pendidikan dasar.³¹

Dari uraian diatas ini telah jelas bagaimana besarnya pengaruh keluarga terhadap anak terutama seorang ibu, fase balita merupakan masa menyusui sebagaimana yang di ungkapkan oleh Al-Maghribi bin As-Said di atas dan sesuai anjuran Islam sebagaimana firman Allah dalam surat al –baqarah ayat 233 yang berbunyi :

³⁰ Heny Narendrany Hidayati, dan Andri Yudiantoro, *Psikologi Agama* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), Cet. I, hal. 72.

³¹ Maghribi, Al-Maghribi bin as-Said, *Begini Seharusnya Mendidik Anak, Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan hingga Dewasa*, Terj. Dari *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan* oleh Zainal Abidin (Jakarta: Darul Haq, Cet. V, 2007), hal. 131-132.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ^ص

Artinya :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”³²

Ayat ini memberi petunjuk kepada para ibu agar menyusui anak-anak mereka dengan sepenuhnya, makanan sekaligus minuman bagi balita dibawah umur dua tahun yang tidak dapat di gantikan oleh susu(buatan) yang terbagus sekalipun adalah ASI. Setelah fase balita beranjak ke fase kanak-kanak, dimana dalam fase ini peran orang tua sangatlah besar.

Orang tua merupakan pendidikan utama dalam bentuk bantuan, bimbingan, penyuluhan dan pengajaran kepada diri sendiri, sesuai dengan potensi mereka masing-masing dengan jalan memberikan pengaruh baik mulai pergaulan dengan harapan dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seorang yang mandiri dalam masyarakat dan menjadi *insan* produktif bagi dirinya dan lingkungannya.

Islam menyemaikan rasa agama dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan do'a kepada Allah, agar janin kelak lahir dan besar menjadi anak yang

³² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal. 61.

shaleh dan serta berguna bagi keluarga, masyarakat dan agama. Rasulullah memberikan salah satu wasiatnya, yaitu perintah mengawali (mendidik anak) dengan kalimat “la ilaha ilallah”. Diriwayatkan oleh hakim dan ibnu abbas r.a dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda:

اَفْتَحُوا عَلٰى صِبْيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلاَ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ. (رواه ابْن عَبَّاس)

Artinya :

“Mulailah (mendidik) bayi-bayi kalian dengan kalimat la ilaha ilallah.”³³

Dapat di tarik kesimpulan bahwa, seorang anak kecil secara naluri senang meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang tua, realitas semacam ini perlu mendapatkan perhatian sendiri, apabila orang tua menginginkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang terpuji, watak yang sempurna sehingga keteladaan yang baik bagi anak, hendaklah dimulai dari kedua orang tuanya, oleh sebab itu bagi seorang ibu yang punya kesibukan di publik(perempuan karier) hendaklah pandai dalam mengatur waktu, sebagaimana dalam pandangan Islam, anak adalah amanah dari Allah yang kelak akan dimintak pertanggungjawabanya.

F. Metode Penelitian

Studi ini, penulis menggunakan metode yang bersifat literer (*library Research*), yaitu sebuah teknik pengumpulan data melalui perpustakaan dengan menggunakan :

³³ Al-Baihaqi, Syu'bul Iman, hadits no.8129, hal. 46.

1. Sumber data :

a. Kepustakaan utama

Sumber utama dari penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan perempuan karier dan pendidikan Islam, di antaranya adalah :

- 1) *Membina Keluarga Bahagia dan Peranan Agama dalam Keluarga*, karya Aisyah Dachlan
- 2) *Wanita Karier Dalam Pandangan Islam*, karya Anshorulloh
- 3) *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, karya Hasan Basri
- 4) *Membina Keluarga Sakinah*, karya Hasan Basri
- 5) *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*, karya Abdurrahman An-Nawawi
- 6) *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami-Istri*, karya Ibrahim Amini
- 7) *Psikologi Keluarga Islam*, karya Mufidah
- 8) *Islam dan Peranan Wanita*, karya Zakiah Darajad

b. Kepustakaan penunjang

Sumber kepustakaan penunjang adalah tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan obyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Shahih Muslim*, Juz I Indonesia, karangan Imam Muslim(terj.)
- 2) *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, karya Zakiah Darajad
- 3) *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* , karya Abdulloh Nashih Ulwan
- 4) *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anaku*, karya M. Quraish Shihab
- 5) *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, karya Azizah al Hibri
- 6) *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, karya M. Quraish Shihab
- 7) *Dekontruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan Dalam Islam*, karya Nasr Hamid Abu Zayd
- 8) *Al Qur'an dan Terjemahannya* dari Departemen Agama.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Islam memperbolehkan perempuan bekerja atau memiliki karier karena pekerjaan merupakan sesuatu perbuatan yang baik jika disertai tujuan yang baik pula, oleh karena itu hak seorang perempuan untuk bekerja sudah sepantasnya untuk di jalankan selama pekerjaan tersebut dilakukanya dalam keadaan sopan, terhormat serta jauh dari dampak-dampak negative dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya, keluarga dan lingkunganya. dalam hal ini perempuan karier juga harus bisa memposisikan dirinya atas tanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaan yang di gelutinya.
2. Peran perempuan karier dalam mewujudkan keluarga sakinah setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan. *Pertama*, perempuan kerier harus memposisikan diri sebagai isteri, yakni seorang istri harus merasa bahwa dirinya adalah milik dan hanya diabdikan untuk suaminya dalam hal cinta kasih bukan kepada orang lain, serta menjaga dan membelanjakan harta dan pendapatannya secara bijaksana. *Kedua*, peran perempuan karier sebagai Ibu, yakni perempuan dituntut untuk mendidik dan memperhatikan anak-anaknya. Meskipun di sisi lain mempunyai peran ganda dalam pekerjaan dan keluarga, perempuan karier tidak bisa lepas tangan

terhadap pendidikan anaknya. Penanaman moral, membangun akhlak yang baik serta memperhatikan perkembangan anak sangatlah penting bagi seorang ibu untuk anak-anaknya. *Ketiga*, peran perempuan karier dalam masyarakat, yakni kesadaran bahwa kehidupan sosial tidak dapat dilepaskan dari diri manusia, menuntut untuk menjaga komunikasi, gotong royong dan saling kerja sama antar anggota masyarakat. Ketiga hal tersebut harus berjalan secara seimbang dan harus dijalankan sesuai dengan kondisi yang berlaku.

B. Saran- Saran

Pertama, jika ide-ide pokok mengenai upaya perempuan karier dalam mewujudkan keluarga sakinah diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, maka perlu upaya pencerahan intelektual, penjelasan dalam tindakan dan moral keagamaan yang memadai bagi pengembangan pendidikan Islam khususnya dan masyarakat luas secara umum. Hal ini dimaksudkan agar perempuan karier menyadari kebebasan dan haknya untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun di sisi lain perempuan karier harus memenuhi tanggung jawab yang diembannya.

Kedua, Studi ini hanya terbatas pada konsep upaya perempuan karier dalam mewujudkan keluarga sakinah, masih perlu dilakukan studi lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai perempuan karier

secara langsung atau kualitatif. Oleh karena itu, penulis berharap pengembangan budaya produktifitas karya dan kritis pada generasi selanjutnya untuk peka terhadap persoalan mendasar dalam mewujudkan kehidupan yang Islami dan berperadaban.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah (Tinjauan Pendidikan Anak Dalam Keluarga)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan *jazakumullah ahsanal wa khoiran jaza’*. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, *Psikologi Sosial*, cet. 1, jakarta: PT Rineka cipta, 1991.
- Abdulloh Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, cet II, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Achmad Mubarok, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Besar*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2005.
- Achmad Warson Munawir, *kamus almunawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, Jakarta : Jamunu, 1969.
- Al-Ghâzali, *Ihyâ' Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 1975.
- Anshorulloh, *Wanita Karier dalam Pandangan Islam*, Klaten: CV. Mitra Media Pustaka, 2010.
- Asrofi & M. Thohir, *Keluarga Sakinah dalam Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006.
- Azizah al Hibri, editor H.M. Atho Mudzhardi, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- A. Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, cet ke -9, Yogyakarta: UII Pres, 2004.
- Badan Kepegawaian Negara, *Standar Kompetensi Jabatan Struktural*, Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara, 2004.
- Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, Surakarta: Intermedia Cetakan III, 2001.

- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989.
- Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri dan Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004.
- _____ , *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta : Pustaka Antara, 1990.
- Handoko, Hani, T. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta, BPFE – Yogyakarta, 2001.
- Huzaemah T.Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, Yogyakarta: Almarwardi Prima, 2001.
- Hamim Ilyas, *Jender dalam Islam: Masalah Penafsiran*, dalam Jurnal Asy-Syir'ah, Vol.35, No. II, 2001.
- Haifa A Jawad, *Perlawanan Wanita, sebuah Pendekatan Otentik Religi*, terj. Moh. Salik, Malang: Cendekia Paramulya, 2003.
- Heny Narendrany Hidayati, dan Andri Yudiantoro, *Psikologi Agama*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007.
- H. Bgd. M. later, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, Depag: Ankasa Raya, tt.
- Ibrahim Amini, *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami Istri*, Bandung: Al-bayan, 1997.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz I, Indonesia: Dari Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, tt.
- Khoiruddin Nasution, "Draf Undang-undang Perkawinan Indonesia: Basis Filosofis dan Implikasinya dalam Butir-Butir UU," Unisia, No. 48, Th. Ke-XXVI, Februari, 2003.
- _____ , *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri*(Hukum Perkawinan 1) cet I, Yogyakarta:Academia dan Tazzafa, 2004.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang : UIN-Malang Press, 2008.

- M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, Tangerang : Lentera Hati, 2010.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Mila Siti Aminah, *Muslim Career : Mencapai Karir Tertinggi Di Hadapan Allah, Keluarga, Dan Pekerjaan*, Yogyakarta : Pustaka Grahatama, 2010.
- Moenawar Khalil, *Nilai Wanita*, cet II, Solo: CV. Ramadhan, 1992.
- Mangkuprawira S, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Cetakan III, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Mangkuprawira S & Vitayala A, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007.
- Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemah pentafsir Al-Qur'an
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan teoritis dan Praktis berdasarkan Pebdeketan Isterdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Maghribi, Al-Maghribi bin as-Said, *Begini Seharusnya Mendidik Anak, Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan hingga Dewasa*, Terj. Dari *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan* oleh Zainal Abidin, Jakarta: Darul Haq, Cet. V, 2007.
- Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekontruksi Gender; Kritik Wacana Perempuan Dalam Islam*, Yogyakarta : SAMHA, 2003.
- Nancy Van Vuren, *wanita dan karier*, Yogyakarta : kanisisus, 1988.
- Nur Ahid, *pendidikan keluarga dalam perspektif islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010.

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: English Press, 1991.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 1973.

Sitoresmi Syukri Fadholi, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Umar Nasaruddin, *Praktek Kesetaraan Gender Pada Masa Nabi*, Jurnal Pemikiran Islam Paramadina edisi 16 Maret 2007.

Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Cetakan Ke-8, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Umar Husein, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Umar Fauzi, kehidupan yang bahagia (antara suami-istri dalam keluarga), <http://keluargaumarfauzi.blogspot.com> dalam Yahoo.com. 2013.

Utami munandar, *Peran Ganda Wanita Indonesia, Suatu Tinjauan Psikologi*, Jakarta: UI press, 1983.

_____, *Wanita Karir Tantangan dan Peluang, "Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan"*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.

Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : Tarsiti, 1993.

Yusuf Muhammad al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2002.

Zakiah Darajad, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, 1992.

_____, *Islam dan Peranan Perempuan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

_____, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, 1992.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 83/2012

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd

Dosen Jurusan KI Fak. Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Ibu ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Imam Attaji

NIM : 09470141

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **Perempuan Karier dalam Dialektika Rumah Tangga Sakinah (ditinjau dari pendidikan islam)**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Nur Rohmah, M.Ag.

19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Imam Attaji
Nomor Induk : 09470141
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2012/2013

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 30 April 2013

Judul Skripsi :

PEREMPUAN KARIR DALAM DIALEKTIKA RUMAH TANGGA SAKINAH (Ditinjau dari segi pendidikan Islam)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 30 April 2013
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 20 September 2013

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ /2013

Lamp. : -

Hal : *Persetujuan Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.

Ibu Dra. Nadlifah, S.Pd

Dosen Jurusan KI Fak. Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Setelah memperhatikan permohonan saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut:

Judul Semula : **Perempuan Karir dalam Dialektika Rumah
Tangga Sakinah (Ditinjau dari Segi Pendidikan
Islam)**

Dirubah Menjadi : **Peran Perempuan Karir Dalam Membangun
Rumah Tangga Sakinah (Tinjauan Pendidikan
Anak Dalam Keluarga)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat bapak/ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ibu Ketua Jurusan Kependidikan Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Imam Attaji
NIM : 09470141
Pembimbing : Dra. Nadlifah, M.Pd
Judul : Peran Perempuan Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah
(Tinjauan pendidikan anak dalam keluarga)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi: Kependidikan Islam (KI)

No.	Hari/Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11-03-2013	I	Konsultasi Proposal Pra Seminar	
2.	27-04-2013	II	Revisi Proposal Pasca Seminar	
3.	25-05-2013	III	Konsultasi Teknis Peulisan Skripsi	
4.	20-09-2013	IV	Konsultasi BAB I dan II	
5.	07-10-2013	V	Revisi BAB I dan II	
6.	22-10-2013	VI	Konsultasi BAB III dan IV	
7.	27-10-2013	VII	Revisi BAB III dan IV	
8.	03-11-2013	VIII	Revisi BAB I- IV	
9.	25-11-2013	IX	ACC Pembimbing	

Yogyakarta, 25 November 2013
Pembimbing

Dra. Nadlifah, M. Pd

NIP: 19680807 199403 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

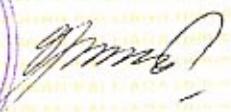
Nama : IMAM ATTAJI
NIM : 09470141
Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MAN Maguwoharjo dengan DPL Dr. Sukiman, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **91.29 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Imam Attaji
NIM : 09470141
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

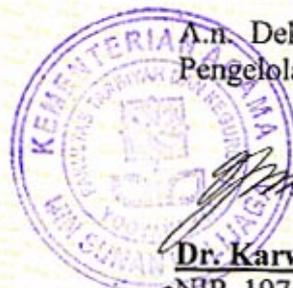
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

86 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

E-mail : perpus@uin-suka.ac.id, Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin-suka.ac.id>

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

Imam Attaji

NIM. 09470141

sebagai

Peserta Aktif

dalam kegiatan “*User Education*”

pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

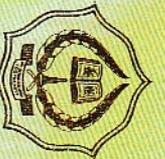
Mengetahui,
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002



Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala Perpustakaan,
M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : **IMAM ATTAJI**
NIM : **09470141**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Kependidikan Islam**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

PROF. DR. H. MARGA AGA

PROF. DR. H. MARGA AGA
Siregar, M.A.

NIM/1195910011987031002





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/1457.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Imam Attaji

تاريخ الميلاد : ١٢ ديسمبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1452.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Imam Attaji
Date of Birth : December 12, 1989
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on May 17, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	40
Total Score	420

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 22, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : IMAM ATTAJI
 NIM : 09470141
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	60	C
4	Internet	80	B
Total Nilai		78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 September 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **IMAM ATTAJI**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Banyuwangi, 12 Desember 1989**
 Sekolah Asal : **SMA Negeri 1 Banyuwangi**
 Nomor Induk : **2803**
 Nomor Peserta : **33-007-199-2**

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
I	UJIAN NASIONAL		
	1. Bahasa Indonesia	4.80	-
	2. Bahasa Inggris	7.20	-
	3. Matematika	9.00	-
	4. Ekonomi	8.00	-
	5. Sosiologi	8.00	-
	6. Geografi	6.75	-
Jumlah		43.75	-
II	UJIAN SEKOLAH		
	1. Pendidikan Agama	8.80	9.56
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.10	-
	3. Bahasa Indonesia	-	6.62
	4. Bahasa Inggris	-	6.50
	5. Sejarah	7.00	-
	6. Seni Budaya	-	7.00
	7. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7.00	6.80
	8. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.22	7.80
	9. Keterampilan/Bahasa Asing LC Bahasa Inggris	-	6.50
Jumlah		39.12	50.78

Banyuwangi, 13 Juni 2009



Ditandatangani,
Dra. Irena Tutiani, M.Si.
 NIP. 30 805 040





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Banyuwangi menerangkan bahwa:

nama	: IMAM ATTAJI
tempat dan tanggal lahir	: Banyuwangi, 12 Desember 1989
nama orang tua	: Ahmad Bilal
sekolah asal	: SMA Negeri 1 Banyuwangi
nomor induk	: 2803
nomor peserta	: 33-007-199-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Banyuwangi, 13 Juni 2009



Dr. Lilik Tubiani, M.Si.
NIP. 130 805 040



No. DN-05 Ma 0008487





IMAM ATTAJI
09470141
KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN

Rektor

Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 195112311980031018

Masa berlaku:
2009 s.d 2016



Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemeduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan Hadits

foot note	hal	Juz	No.hadits	kitab	Bunyi
11	59	2	Awwalul kitab	Silsilah dhoifah mukhtashiroh	الجنة تحت أقدام الأمهات من شئن أدخلن ومن شئن أخرجن هكذا موضوع ويعني عنه حديث معاوية بن جاهمة أنه جاء النبي (ص) فقال يا رسول الله أردت أن أغزو وقد جئت أستشيرك فقال هل لك أم قال نعم قال فالزمها فإن الجنة تحت رجليها رواه النسائي وغيره كالطبراني وسنده حسن وصححه الحاكم ووافقه الذهبي وأقره المنذري
33	46	-	8129	Syu'bul Iman	(حديث مرفوع) أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الرَّوَدْبَارِيُّ ، وَأَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ ، قَالَا : أَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهَ ، نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ ، ثنا أَبِي ، نَا النَّضْرُ بْنُ سَلْمَةَ النَّيْسَكِيُّ ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ ، عَنْ مَنْصُورٍ ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَهَاجِرٍ ، عَنْ عِكْرَمَةَ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " افْتَحُوا عَلَي صَيِّبَاتِكُمْ أَوْلَى كَلِمَةٍ بِإِلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَلَقَوْهُمْ عِنْدَ الْمَوْتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، فَإِنَّهُ مَنْ كَانَ أَوْلَى كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَخْرَجَ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، ثُمَّ عَاشَ أَلْفَ سَنَةٍ مَا سُئِلَ عَنْ ذَنْبٍ وَاحِدٍ " ، مَثْنٌ غَرِيبٌ لَمْ يَكْتُبْهُ إِلَّا بِهَذَا الْإِسْنَادِ .
34	125	18	5363	Shohih Bukhori	حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ جَاءَتْ امْرَأَةٌ بِرَدَّةٍ قَالَ سَهْلٌ هَلْ تَدْرِي مَا الْبُرْدَةُ قَالَ نَعَمْ هِيَ الشَّمْلَةُ مَنْسُوجٌ فِي حَاشِيَتِهَا

35	212	12	4490	Shohih Muslim	<p>قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَسَجْتُ هَذِهِ بِيَدِي أَكْسُو كَهَا فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا فَخَرَجَ إِلَيْنَا وَإِنَّا لِنِزَارُهُ فَجَسَّهَا رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اكْسِينِيهَا قَالَ نَعَمْ فَجَلَسَ مَا شَاءَ اللَّهُ فِي الْمَجْلِسِ ثُمَّ رَجَعَ فَطَوَّأَهَا ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا إِلَيْهِ فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ مَا أَحْسَنَتْ سَأَلْتَهَا إِيَّاهُ وَقَدْ عَرَفْتَ أَنَّهُ لَا يَرُدُّ سَائِلًا فَقَالَ الرَّجُلُ وَاللَّهِ مَا سَأَلْتَهَا إِلَّا لِتَكُونَ كَفَنِي يَوْمَ أَمُوتُ قَالَ سَهْلٌ فَكَانَتْ كَفَنَهُ</p>
41	209	14	6412	Shohih wa dhoif al jami' shogir	<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السَّيِّبَانِيُّ أَخْبَرَنَا طَلْحَةَ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ أَسْرَ عَنْكَ لِحَاقًا بِي أَطْوَلُ كُنَّ يَدًا قَالَتْ فَكُنَّ يَتَطَاوَلْنَ أَيُّهُنَّ أَطْوَلُ يَدًا قَالَتْ فَكَانَتْ أَطْوَلَنَا يَدًا زَيْنَبُ لِأَنَّهَا كَانَتْ تَعْمَلُ بِيَدِهَا وَتُصَدِّقُ</p>
43	472	12	5600	Shohih wa dhoif al jami' shogir	<p>الجنة تحت أقدام الأمهات تخريج السيوطي (القضاعي خط في الجامع) عن أنس تحقيق الألباني</p> <p>خير الناس أفعمهم للناس تخريج السيوطي (القضاعي) عن جابر تحقيق الألباني</p>

Lampiran

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Imam Attaji
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Desember 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. Hp : 085643430753
Alamat : Jln. Antogan Pesona no.24 Dusun Krajan, Desa
Gombolirang, Kabat, Banyuwangi Jawa Timur

Nama Orang Tua :

Ayah : (alm.) Ahmad Bilal
Ibu : Nur Hasanah

Pekerjaan Orang Tua :

Ayah : -
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. MI Darul Falah Gombolirang, tahun 1996 - 2003
2. MTs. Darun Najah Tukang Kayu Banyuwangi, tahun 2003 - 2006
3. SMA Negeri 1 Kota Banyuwangi, tahun 2006 - 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Angkatan 2009

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta tahun 2010-2011
2. Devisi Bank Da'i UKM KORDISKA UIN Su-Ka tahun 2010
3. Anggota PMII Rayon Fakultas Tarbiyah tahun 2010
4. Ketua Umum UKM KORDISKA tahun 2011- 2012
5. DPK UKM KORDISKA tahun 2012-2013
6. Ketua Umum KPMBY(keluarga pelajar mahasiswa banyuwangi yogyakarta) tahun 2012-2013
7. DPK KPMBY tahun 2013-2014

Pengalaman Kerja

1. Owner Warung Makan Qita Gejayan Yogyakarta 2012
2. Marketing PT Medialink International Umbulharjo Yogyakarta 2012